



## Hubungan pemberdayaan perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli

Dwi Rahayu Nurmiati<sup>1</sup>, Sumardhani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pasundan

<sup>1</sup>[dwirahayu.nurm@gmail.com](mailto:dwirahayu.nurm@gmail.com), <sup>2</sup>[sumardhani@gmail.com](mailto:sumardhani@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

10 Desember 2022

Disetujui :

20 Desember 2022

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli di Kota Bandung. Sasaran program ini adalah perempuan rawan sosial Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah para perempuan rawan sosial ekonomi peserta program koperasi pemberdayaan ummat di lembaga amil zakat nasional Daarut Tauhiid peduli dengan sample sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling. Skala pengukuran ini adalah sekolah ordinal. Pengujian hipotesis menggunakan statistic uji rank spearman untuk dilakukan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara pemberdayaan perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan perempuan ummat yang sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan pada program koperasi pemberdayaan ummat berhubungan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan perempuan, Program Koperasi Pemberdayaan Ummat, Perempuan rawan sosial ekonomi, Keberfungsian sosial

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the social functioning of socio-economically vulnerable women in the Ummat empowerment cooperative program of Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli in Bandung City. The target population of this program is socially vulnerable women. The method used in this research is quantitative descriptive analysis with data collection techniques through questionnaires, observations, and interviews. The population in this study were socio-economically vulnerable women participating in the ummat empowerment cooperative program at the national amil zakat institution Daarut Tauhiid Peduli, with a sample size of 59 respondents. The data collection technique uses simple random sampling. This measurement scale is ordinal. Hypothesis testing uses Spearman rank test statistics to conduct a correlation test. The results showed that there is a very high relationship or correlation between women's empowerment and the social functioning of socio-economically vulnerable women in the Ummat women's empowerment cooperative program, so it can be said that women's empowerment in the Ummat empowerment cooperative program is related to the social functioning of socio-economically vulnerable women.*

**Keywords :** Empowerment of women, Community Empowerment Cooperative Program, Women vulnerable to socio-economic, Social functioning



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah sosial karena ketika kemiskinan mulai mewabah atau bertambah banyak maka angka kriminalitas kemiskinan sebagai pangkal penyebab masalah sosial dan ekonomi. Kemiskinan menjadi masalah sosial ketika stratifikasi dalam masyarakat menciptakan tingkatan atau garis-garis pembatas. Situasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perlu diatasi. Dalam pandangan pekerja sosial kemiskinan menyebabkan terganggunya fungsi sosial, sehingga mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan, dan peranan-peranannya di masyarakat. Salah satu penyandang

masalah kesejahteraan sosial adalah perempuan rawan sosial ekonomi yang berada dalam masalah kemiskinan. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seseorang perempuan dewasa yang belum menikah atau janda yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan ciri-ciri perempuan dewasa, belum menikah atau janda (single parent), berusia 18-60 tahun dan penghasilan tidak memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (A'yun & Faidati, 2021).

Ihroni (1995: 268) mengemukakan pendapat bahwa "Perempuan dalam keluarga berpenghasilan rendah memiliki potensi terbatas untuk meningkatkan derajat kesehatan diri dan keluarganya, disebabkan kemiskinan sering menyita waktunya untuk mencari penghasilan tambahan yang mengalami kesulitan karena Pendidikan terbatas dan situasi semakin memburuk bila perempuan itu kepala keluarga" Perempuan rawan sosial ekonomi juga membutuhkan pemberdayaan supaya meningkatkan kesejahteraannya. Tentunya perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan kapasitas bagi perempuan rawan sosial ekonomi, salah satunya memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi merupakan pemberian kemampuan kepada PRSE agar dapat lebih berdaya melalui keterlibatan potensi yang ada di luar dirinya, dengan peningkatan pemahaman dan implementasi bimbingan inovasi.

Seiring perkembangan ilmu dan zaman pemberdayaan pun lebih memiliki kreativitas yang tinggi dan pendekatan yang beragam. Salah satunya pekerjaan sosial yang menjadikan pemberdayaan sebagai salah satu metode untuk menjalankan intervensi dengan fokus utamanya yaitu mengembalikan keberfungsian sosial dari individu, keluarga komunitas dan masyarakat. Pemberdayaan dalam perspektif kesejahteraan sosial menghubungkan antara masalah, potensi, kebutuhan dan sumber untuk menemukan solusi, selain itu pemberdayaan juga harus berprinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli di Kota Bandung.

## METODE PENELITIAN

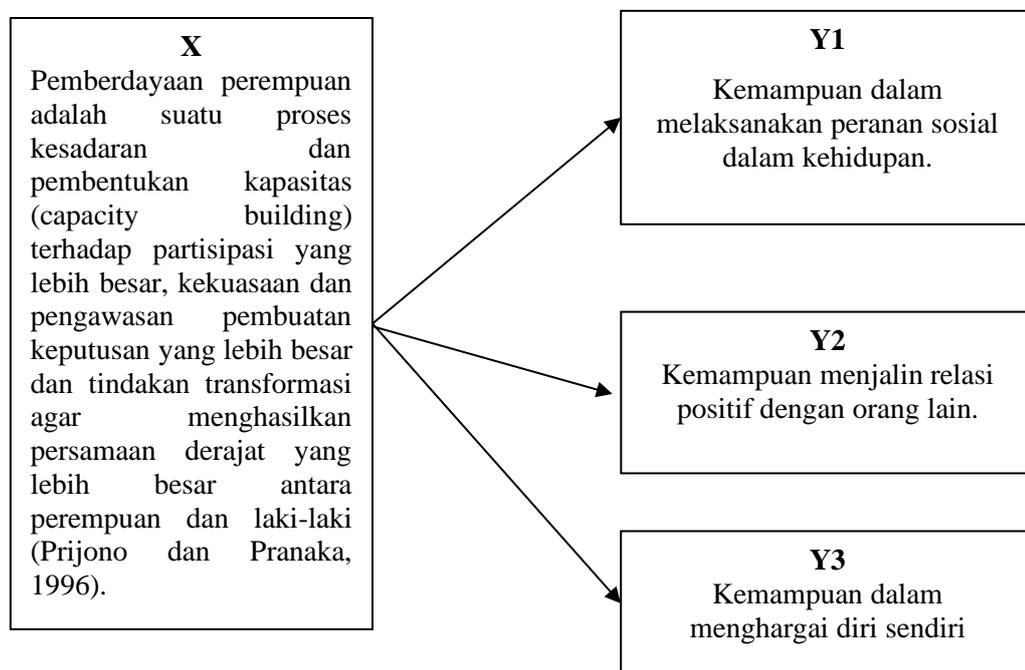
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:123) Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Perhitungan yang dilakukan adalah uji korelasi. Menurut Lind, Marchal, Wathen, 2008, analisis korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi adalah melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal dalam grafik) dan variabel Y (garis vertikal dalam grafik) dapat menjadi hubungan non-linear, positif atau negative. Populasi pada penelitian ini adalah prse peserta koperasi pemberdayaan ummat sebanyak 256 prse jumlah sample; yang diambil adalah 23%.

**Tabel 1 Populasi dan Sample**

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Sample	Jumlah sample
1.	Arcamanik	5		
2.	Astana Anyar	26		
3.	Babakan Ciparay	6		
4.	Bandung Kidul	7		
5.	Bandung Kulon	5		
6.	Batununggal	23		
7.	Bojongloa Kaler	28		
8.	Cibeunying Kaler	39	23%	59
9.	Cibeunying Kidul	56		
10.	Coblong	51		
11.	Kiara Condong	4		
12.	Mandalajati	7		
13.	Regol	16		
14.	Sukasari	23		
	Jumlah	256		

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Priyono dan Pranaka, 1996). Keberfungsian sosial merupakan suatu cara yang menggambarkan perilaku orang. Cara atau perilaku tersebut dilakukan oleh individu, keluarga, organisasi maupun masyarakat. Dalam konteks yang demikian, kelompok perempuan rentan merupakan orang yang mengalami masalah dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Siporin (1975). Konsep keberfungsian sosial mencakup empat tingkatan, yakni tingkatan individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Bila perempuan rentan dipandang sebagai individu yang mengalami masalah dalam interaksi sosialnya, maka karakteristik keberfungsian sosialnya akan berkisar pada masalah:

- a. Kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial dalam kehidupan.
- b. Kemampuan menjalin relasi positif dengan orang lain.
- c. Kemampuan dalam menghargai diri sendiri



Gambar 1 Hubungan antar Variabel

### Hipotesis Utama

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli
- H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan keberfungsian sosial kelompok perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli

### Sub-Sub Hipotesis

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan pelaksanaan peranan sosial perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli

- H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan peranan sosial perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli. Semakin tinggi Pemberdayaan maka semakin tinggi pula peranan sosial yang dimiliki
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menjalin relasi positif perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli
- H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menjalin relasi positif perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli
- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menghargai diri sendiri perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli yang signifikan
- H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menghargai diri sendiri perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli yang signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pemberdayaan Perempuan dan Keberfungsian Sosial Perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan umat (X-Y).

**Tabel 2 Uji Bivariat  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemberdayaan Perempuan	59	65.00	104.00	87.6780	10.40133
Keberfungsian sosial Perempuan	59	58.00	86.00	74.1525	5.49550
Valid N (listwise)	59				

**Tabel 3 Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dan Keberfungsian Sosial Perempuan-Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Umat (X-Y)  
Correlations**

			Pemberdayaan Perempuan	Keberfungsian Sosial Perempuan
Spearman's rho	Pemberdayaan Perempuan	Correlation	1.000	.475**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	Keberfungsian sosial Perempuan	Correlation	.475**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0.05 maka artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0.05 maka artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Dari tabel diketahui nilai sig. Pemberdayaan Perempuan dan Keberfungsian Sosial Perempuan adalah sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pemberdayaan Perempuan dan Keberfungsian Sosial Perempuan. 0.475 memperlihatkan hubungan yang moderat antara Pemberdayaan Perempuan dan Keberfungsian Sosial Perempuan mengindikasikan bahwa besar korelasi keduanya 47.5%, hal tersebut berarti karena signifikan atau terdapat hubungan.

**Tabel 4 Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dan Pelaksanaan Peranan Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Um-Mat (X-Y<sub>1</sub>)**

			Pemberdayaan Perempuan	Peranan Sosial Dalam Kehidupan
Spearman's rho	Pemberdayaan perempuan	Correlation Coefficient	1,000	,570**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	59	59
	Peranan Sosial dalam Kehidupan	Correlation Coefficient	,570**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel Pemberdayaan perempuan dengan peranan sosial perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,570 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan peranan sosial perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli. Semakin tinggi Pemberdayaan maka semakin tinggi pula peranan sosial yang signifikan.

**Tabel 5 Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dengan Kemampuan Menjalin Relasi Positif Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Ummat (X-Y<sub>2</sub>)**

			Pemberdayaan Perempuan	Kemampuan Menjalin Relasi Positif
Spearman's rho	Pemberdayaan perempuan	Correlation Coefficient	1,000	,333**
		Sig. (2-tailed)		0,010
		N	59	59
	Kemampuan Menjalin Relasi Positif	Correlation Coefficient	,333**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,010	
		N	59	59

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel Pemberdayaan perempuan dengan menjalin relasi positif perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu Terdapat Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menjalin relasi positif perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli yang signifikan.

**Tabel 6 Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dengan Kemampuan Menghargai Diri Sendiri Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Ummat (X-Y<sub>3</sub>)**  
Correlations

			Pemberdayaan Perempuan	Kemampuan Dalam Menghargai Diri Sendiri
Spearman's rho	Pemberdayaan Perempuan	Correlation Coefficient	1,000	,417**
		Sig. (2-tailed)		0,001
		N	59	59
	Kemampuan Dalam Menghargai Diri Sendiri	Correlation Coefficient	,417**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,001	
		N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel Pemberdayaan perempuan dengan menghargai diri sendiri perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,417 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu Terdapat

Hubungan Antara Pemberdayaan perempuan dengan menjalin relasi positif perempuan rawan sosial ekonomi KOPMU DT Peduli yang signifikan.

Pemberdayaan perempuan erat kaitannya dengan pengembangan diri Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi atau kemandirian. Pertanyaan pertama untuk pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi ini mengenai pengembangan diri menghasilkan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 7 Pengembangan Diri  
(n=59)**

No	Kriteria	Jumlah Responden	Persen
1	Sangat mengembangkan	22	47,4576271%
2	Mengembangkan	25	16,9491525%
3	Cukup mengembangkan	11	32,2033898%
4	Tidak mengembangkan	1	3,38983051%
5	Sangat tidak mengembangkan	0	0%
Total		59	100%

Sumber: Penelitian Maret 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta pemberdayaan perempuan melalui program koperasi pemberdayaan ummat lembaga amal zakat nacional dt peduli sangat mengembangkan potensi diri sejumlah 38% responden, paling jumlah menjawab mengembangkan potensi sejumlah 42% responden, lainnya menjawab cukup mengembangkan 19% responden, dan paling sedikit menjawab 1% tidak mengembangkan.

Hasil wawancara dan observasi pada responden yang menjawab sangat mengembangkan diri, yaitu seorang pemilik usaha es kelapa muda menunjukkan bahwa responden memiliki kriteria menyadari potensi diri yang dimiliki, responden menyadari bahwa dirinya pandai mengolah buah kelapa dan memiliki kemampuan berwirausaha, kemudian setelah responden menyadari akan potensi yang dimilikinya responden mampu mengolah potensi menjadi sebuah keterampilan. Responden mengolah buah kelapa menjadi es kelapa muda yang memiliki cita rasa khas, sehingga produk tersebut mulai dikenal publik dan terjalin relasi customer. Setelah terjalin relasi tersebut, untuk meluaskan jejaring bisnisnya responden bermitra dengan platform pesanan makanan online, hal ini menandakan bahwa responden mampu melihat peluang usaha pada bidang usaha yang responden jalani, untuk mempertahankan usahanya tetap berjalan responden selalu melakukan pembaharuan informasi dan inovasi pada usaha yang dijalani, hal ini juga menjadi salah satu strategi analisis kompetitor agar usaha yang dijalani tetap mampu bersaing di pasaran. Selain itu pembaharuan informasi juga dilakukan untuk membuat produk tetap memiliki ciri khas yang kuat di tengah persaingan usaha, misalnya responden melakukan inovasi dalam pembaruan nama produk seperti es kelapa mutiara yaitu produk es kelapa yang di tambah dengan biji selasih. Selain itu responden juga mengembangkan pembaruan kemasan dengan menggunakan cup plastik yang diberi berbagai macam karakter kartun yang menarik minat customer.

Wawancara Responden yang menjawab mengembangkan potensi diri memiliki kriteria Menyadari potensi diri yang dimiliki para responden Mampu mengolah potensi menjadi sebuah keterampilan, namun masih terkendala pada akses jangkauan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang responden pemilik toko online, responden memiliki minat dalam usaha busana, namun kesulitan untuk mendapatkan customer yang jumlah dan sulit untuk mencari jejaring bisnis. Melalui program pemberdayaan kopmu dt peduli, yang menyelenggarakan pelatihan digital marketing responden merasa terbantu untuk mengembangkan usahanya walaupun masih tahap pengembangan.

Pada kelompok responden yang menjawab cukup mengembangkan potensi diri memiliki kriteria menyadari potensi diri yang dimiliki. Mampu mengolah potensi menjadi sebuah keterampilan namun masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya, sehingga lebih memilih alternatif lain. Seorang responden mengungkapkan bahwa dirinya memiliki potensi menjahit karena pernah

sekolah busana, namun karena beberapa hal yang menjadi pertimbangan maka responden tersebut lebih memilih berjualan bahan-bahan pokok.

Responden yang tidak mengembangkan diri setelah diwawancarai dan diobservasi hanya menyadari potensi yang dimiliki. Namun masih memiliki fixed mindset dalam dirinya misalnya takut mengalami kerugian untuk memulai usaha. Sehingga responden hanya mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh dt peduli. Kegiatan pemberdayaan yang bersifat pengembangan diri dan potensi untuk anggota kopmu hanya berjangka beberapa bulan satu kali, sedangkan pendampingan rutin mingguan bersifat untuk membangun spiritualitas sehingga membuat para anggota kelompok pemberdayaan harus memiliki usaha untuk pengembangan dirinya secara mandiri ataupun inisiatif kelompok tanpa pendampingan yang rutin untuk mengembangkan potensi dirinya dan usaha yang dijalani nya.

Masyarakat didalam aktivitas sosialnya memiliki konsep gender. Gender merupakan konsep sosial yang membedakan atau memisahkan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender dalam masyarakat terjadi karena mendapat dukungan dari sistem kepercayaan gender. Sistem kepercayaan gender ini berdasarkan pada sejumlah pendapat mengenai laki-laki yang dianggap maskulin, dan perempuan yang dianggap feminin. Kegiatan pemberdayaan perempuan, mewajibkan perempuan aktif dalam kegiatan masyarakat yang sama dengan laki-laki pada proses sosialnya. Aktif dalam kegiatan masyarakat membangun kepercayaan diri seseorang, salah satunya ketika seseorang bisa menuntaskan tanggung jawab atau sebuah proyek yang sedang dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi orang lain, terlebih ketika mereka turut memberi kontribusi dari keahlian atau kemampuan yang dimiliki. Keberfungsian sosial erat kaitanya dengan nilai. Nilai merupakan suatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku. Nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan ini dapat membantu keberfungsian sosialnya. Selain membentuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, pemberdayaan perempuan ini berpengaruh pada kemampuan melaksanakan peranan sosial dalam kehidupan, kemampuan menjalin relasi positif dan kemampuan dalam menghargai diri sendiri. Pada hasil uji korelasi menggunakan rank spearman memiliki pemberdayaan perempuan memiliki hubungan atau korelasi yang kuat dan searah keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi. Sehingga dapat dikatakan jika keberfungsian sosial pada perempuan rawan sosial ekonomi tersebut dapat dikendalikan dengan kegiatan pemberdayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, W. Q., & Faidati, N. F. (2021). Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018. *Ijd-Demos*, 3(1), 74–85. <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.83>
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. CV. Alfabeta.
- Astutik, J., Sugiharto, A., & Abidin, Z. (2022). THE MODEL OF SOCIAL SUPPORT OF PEOPLE IN THE EMPOWERMENT OF YOUTH AS AN EFFORT TO INCREASE. 11(2). <https://doi.org/10.15408/empati>
- Chandra, K. Y., & Fatmariza, F. (2020). Beban Ganda: Kerentanan Perempuan Pada Keluarga Miskin. *Journal of Civic Education*, 3(4), 430–439. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i4.412>
- Dean H. Hepworth dan Jo Ann Larsen, *Direct Social Work Practice, Theory and Skills*, USA: The Dorsey Press, 1982.

- Fakih, Mansour, 2008. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial", Yogyakarta: INSISTPress.
- Fauziah, A. C., Nur, T., & Sampurna, R. H. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 222–235.
- Friedlander, Walter A. (1982). *Introduction to Social Welfare 3rd Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hendrayani, M. (2019). FASILITATOR PEREMPUAN VS LAKI-LAKI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI Martabat : *Jurnal Perempuan dan Anak*. 3(2), 187–204.
- Hidayati, Dewi Ayu., "Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Perempuan Islam Aisyiyah Provinsi Lampung," *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya.*, No 2, Th 2013.
- Liu, C., Wang, Y., Li, J., Xing, X., Chen, X., Liu, J., & Wu, X. (2022). The Development of Social Function Questionnaire for Chinese Older Adults. *Frontiers in Psychology*, 13 (March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.794990>
- Mannan, A., Farida, S. N., & Rozy, F. (2021). Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan dalam Agama, Keluarga, dan Kehidupan Sosial di Masa Modern). *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 5(1), 1–35. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.1-35>
- Mispiyanti, M., & Junaidi, J. (2016). ZAKAT AS SOCIAL FUNCTION OF SHARIAH BANKING RELATED TO SMEs EMPOWERMENT FOR POVERTY ALLEVIATION. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.30659/ijibe.1.2.110-120>
- Mohammad Suud. 2006. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Niko, N. (2019). Kemiskinan Perempuan Dayak Benawan di Kalimantan Barat sebagai Bentuk Kolonialisme Baru. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47467>
- Pincus, A. and Minahan, A. (1973). *Social work practice; model and method*. F.E. Peacock Publishers.
- Prabowo, A., & Ameliyah, L. (2020). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Persepsi Kompetensi Lulusan Akuntansi di Jakarta. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7117>
- Prijono, O.S., Pranarka, A. M. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Purnama, A. (2019). Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319–328.
- Salman, Ismah, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, Jakarta: PSAP. Muhammadiyah, 2005
- Silva, M. B. (2016). Potret Kemiskinan Perempuan. In L. Hadiz (Ed.), *Women Research Institute* (1st ed., Vol. 1, Issue 9). Women Research Institute. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Siporin, Max (1975), *Introduction to Social Work Practice*, New York Macmillan, Publishing. Co, Inc.
- Speer, P. W., Jackson, C. B., & Peterson, N. A. (2001). The relationship between social cohesion and empowerment: Support and new implications for theory. *Health Education and Behavior*, 28(6), 716–732. <https://doi.org/10.1177/109019810102800605>
- Stoykova, M. (2021). Empowerment And Social Functioning Of People With Mental Disabilities. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26407/2021jrtd.1.43>
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *Bisma*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>